

SAMPAH MELIMPAH BELUM BISA MENGOLAH

Ketika musim hujan tiba, sungai yang ada di Desa Tasikmadu tidak hanya menampung debit air hujan yang turun, melainkan juga menampung bebatuan dan tanah dari atas gunung yang terbawa oleh derasnya air hujan. Sungai akhirnya tidak hanya keruh tapi juga penuh dengan berbagai macam sampah, tanah, bebatuan gunung dan bahkan pohon tumbang akibat derasnya air hujan.

Gambar 5.1
Keadaan Sungai Setelah Hujan



103

Belum adanya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan yang bersih, sehat dan nyaman dengan manajemen pengelolaan sampah yang baik dan partisipatif menjadikan masyarakat memandang sampah dengan sebelah mata. Apabila sampah diolah dengan baik maka, dengan cara mengurangi, memakai kembali dan mendaur ulang dapat menambah penghasilan rumah tangga. Seperti halnya wawancara peneliti dengan salah seorang pengepul sampah yang ada di Desa Tasikmadu yakni Bapak Trino (40 tahun), beliau mengatakan bahwa *“kerja sebagai pengepul sampah tiap bulannya tidak kurang dari enam sampai delapan juta”*¹. Ketika mendengar ucapan beliau saya hanya terkagum-kagum, ilmu sekaligus pengalaman baru untuk peneliti. Beliau memberikan masukan kepada peneliti untuk mengolah sampah yang ada di Desa Tasikmadu, bisa di bentuk seperti model bank sampah atau yang lainnya dan beliau siap untuk menampung. Karena banyaknya sampah yang ada di Desa Tasikmadu apabila masyarakat mau memilahnya dapat menambah pendapatan keluarga.

¹ Wawancara pada 16 Desember 2016, pukul 10.00 WIB, di rumah beliau.

A photograph showing a small concrete bridge over a river. The river is filled with a large amount of plastic waste, including bottles, bags, and other debris. A person is sitting on the bridge railing, looking down at the pollution. In the background, there are buildings and trees. The scene illustrates the impact of plastic waste on the environment.

Sumber : Dokumentasi pribadi peneliti

Tumpukan sampah yang berada di bawah jembatan Kali Wancir, yang menjadi jalan utama penghubung antar dusun di Desa Tasik, berbagai macam sampah terutama sampah rumah tangga menjadi penghias Masyarakatan yang tinggal di dekat wilayah sungai ini hanya bisa memanfaatkan sungai yang semakin lama semakin dangkal dan semakin banyak s

B. Lembaga Pengolah Sampah Belum Terbentuk

Kesadaran hukum mengandung sikap toleransi antar manusia. Kesadaran hukum merupakan cara pandang masyarakat terhadap hukum serta penghormatan terhadap hak-hak orang lain (tenggang rasa). Adanya aturan berguna agar tercapainya tujuan bersama dalam masyarakat, memberi petunjuk mana yang

Meskipun himbauan dan larangan sudah terus-menerus dilakukan oleh sebagian masyarakat tetapi pada kenyataannya masih banyak. masyarakat yang tetap membuang sampah ke sungai. Kebiasaan membuang sampah di sungai tidak hanya dilakukan oleh masyarakat yang tinggal di lingkungan RT 15 tetapi ada pula masyarakat yang diwilayahnya tidak ada tim penjemput sampah dari dinas kebersihan kota sehingga terpaksa membuang sampah di sungai ini. Kegiatan membuang sampah secara diam diam tersebut sering dilakukan ketika masih gelap yakni sekitar jam 04.00 WIB hingga 05.00 WIB. Sehingga masyarakat dan ketua RT setempat sangat bingung dengan keadaan tersebut.³ Akan tetapi, keadaan masyarakat ketika membuang sampah di sungai belum bisa di dokumentasi oleh peneliti dikarenakan masyarakat disana mengancam⁴, jadi peneliti lebih memilih untuk melihat kejadian dan menceritakannya guna melindungi diri peneliti.

³ Hasil dari FGD bersama masyarakat RT 15 bertempat di rumah ketua RT 15 pada tanggal 14 Januari 2017 pukul 10.00 WIB

[illegible]

Sama halnya dengan masyarakat Desa Tasikmadu, dimana ada sebagian yang sadar dan sering mengalami dampak membuang sampah disungai. Tetapi pada perilaku hidupnya mereka tetap saja membuang sampah disungai dikarenakan ada kesempatan dan sudah menjadi kebiasaan sejak dulu. Untuk mengubah kebiasaan masyarakat tidak semudah mebalik telapak tangan, melainkan dengan pelan – pelan. Wilayah RT 15 ini sering terdampak banjir dan air menggenag. Ketika musim hujan tiba, dimana letakwilayahnya lebih rendah dari pada tanggul sungai, sehingga banyak masyarakat setempat yang menyebut wilayah tersebut dengan area tambakan. Karena ketika musim hujan tiba, meskipun hujan hanya sebentar dan deras wilayah ini segera tergenang air setinggi 20 cm sampai 50 cm seperti area tambak ikan.

Gambar 5.6

A 3D pie chart illustrating the distribution of waste management methods. The chart is divided into three segments: a large red segment for 'SUNGAI' (39%), a green segment for 'TRUK SAMPAH' (31%), and a blue segment for 'BAKAR' (30%). Each segment is labeled with its method and percentage in a white box.

Metode	Persentase
SUNGAI	39%
TRUK SAMPAH	31%
BAKAR	30%

[illegible]

⁵ Budaya Konsumerisme adalah paham atau gaya hidup yang menganggap barang-barang mewah sebagai ukuran kebahagiaan atau kesenangan.

pengumpulan sampah sementara sebelum tim pengangkutan sampah dari Dinas Kebersihan Kota Trenggalek datang.

- b. Tahapan pengangkutan dilakukan dengan menggunakan sarana bantuan berupa alat transportasi tertentu menuju ke tempat pembuangan akhir/pengolahan. Pada tahapan ini juga melibatkan tenaga tim orange dari Dinas Kebershan Kota Trenggalek yang pada periode waktu tertentu mengangkut sampah dari tempat pembuangan sementara atau dari depan rumah warga ke tempat pembuangan akhir (TPA).
- c. Pada tahap pembuangan akhir/pengolahan, sampah akan di tumpuk di TPA yang berada di wilayah Dusun Karanggongso. Sampah mengalami pemrosesan baik secara fisik, kimia maupun biologis sedemikian hingga tuntas penyelesaian seluruh proses.

Pengelolaan sampah, terutama di kawasan desa wisata, dihadapkan kepada berbagai permasalahan yang beragam. Permasalahan-permasalahan tersebut meliputi tingginya volume timbunan sampah tanpa diimbangi kepedulian masyarakat (*human behaviour*).

Manusia sesuai kodratnya diberikan kelebihan ilmu pengetahuan yang secara alami (*instinctive*) dapat muncul dengan sendirinya tergantung kepada kepekaan dalam menanggapi fenomena alam kemudian menerjemahkan ke dalam dunia nyata sebagai tindakan nyata manusia. Manusia selalu diuji kepekaannya dalam menanggapi tanda-tanda alam, untuk itu manusia selalu meningkatkan kemampuan budaya, mulai dari budaya yang hanya sekedar untuk

mempertahankan hidup hingga budaya untuk membuat rekayasa menciptakan lingkungan hidup yang nyaman, sejahtera, dan berkelanjutan.

Pola penanganan sampah yang sedemikian rupa masih belum bisa menangani keseluruhan sampah masyarakat yang ada di Desa Tasikmadu. Khususnya di wilayah RT 15, dimana tata wilayah yang ada di RT ini jalannya sangat sempit dan dekat dengan sungai. Keadaan di lapangan yang ada yakni ditemukan fakta bahwa masyarakat lebih memilih untuk membuang sampah langsung ke sungai.

Keadaan yang demikian itu belum mendapat perhatian khusus dari pihak pemerintah desa maupun dari dinas – dinas terkait. Padahal wilayah desa tersebut memiliki destinasi wisata alam yang indah. Akan tetapi masyarakat belum mampu mengolah sampah. Minimnya lahan pekarangan dikarenakan padatnya bangunan yang digunakan untuk pemukiman warga menambah wilayah ini menjadi nominator salah satu RT yang terpadat dengan jumlah rumah yang berdiri di lahan RT 15 sebanyak 123 rumah. Hingga saat ini pengelolaan sampah yang ada di RT 15 masyarakat Desa Tasikmadu dengan dibuang di halaman belakang, di buang ke tong sampah, di buang ke sungai, dibakar dan diangkut oleh Dinas Kebersihan kota. Untuk memetakan potensi dan masalah yang ada di RT 15 maka peneliti bersama masyarakat melakukan penelusuran wilayah atau transek. Hasil dari transek dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

		bingung dalam penataan pembuangan sampah, akhirnya banyak yang memilih sampah langsung di buang ke sungai	tergenang banjir dari luapan air sungai dan pemukiman sekitar	yang tidak sedap dan sampah yang tidak cukup dalam tong sampah apabila terhembus angin akan berserakan kemana-mana	karena digunakan masyarakat sebagai tempat pembuangan sampah akhir dan ketika musim hujan tiba, air dari gunung membawa tanah dan bebatuan sehingga tanggul sungai sering jebol dan menyebabkan banjir
5.	Tindakan Yang Telah Dilakukan	Ketua RT mengajak masyarakat untuk iuran tong sampah dan pengambilan sampah.	-	tong sampah diperbarui, tidak menggunakan keranjang ikan lagi melainkan dengan keranjang karet dengan sistim iuran tiga rumah satu tong sampah dan biaya pengambilan sampah per bula Rp 15.000,- dibebankan pada tiap rumah @ Rp 5.000,- per	mengadakan kerja bakti membenahi tanggul yang rusak ketika terjadi banjir dengan swadaya masyarakat setempat - dibego pada awal tahun 2017, tetapi tetap dangkal karena tidak menyeluruh ke sepanjang sungai

tanah sawah, dikarenakan saat musim hujan Kali Wancir yang berada di RT 15 sering meluap di lahan pemukiman dan masuk ke area sawah dengan membawa banyak sampah. Sehingga ketika air banjir surut tanah sawah bercampur dengan berbagai macam sampah terutama sampah plastik yang terlihat jelas menghiasi tanah sawah.

Sedangkan kondisi pekarangan masyarakat RT 15 yakni pasir coklat dengan campuran kerikil. Sedang kondisi tanah yang ada di Kali Wancir yakni pasir coklat kehitaman. Ketika musim hujan tanah yang ada di bukit tergerus oleh air hujan dan hanyut masuk ke sungai sehingga ketika musim hujan menyebabkan air sungai menjadi keruh. Ditambah dengan hiasan berbagai macam sampah yang mengapung terbawa air akibat pola perilaku masyarakat membuang sampah di sungai.

Jenis tanaman yang ada di lahan pemukiman yakni berupa tanaman hias dalam pot kecil, dengan jenis tanaman yang mudah dirawat berupa lidah mertua, bunga kamboja dan beras sutah. Sedang jenis tanaman yang ada di sawah apabila musim kemarau berupa tanaman palawija yakni jagung dan kedelai, sedang ketika musim hujan rata-rata menanam padi. Masyarakat yang mempunyai lahan sawah apabila musim ikan mereka lebih memilih untuk pergi melaut dari pada menggarap sawah. Karena kalau menggarap sawah hasil yang didapat harus menunggu panen, sedang kalau menjadi nelayan pada hari itu melaut, ketika sudah ke pelabuhan maka hari itu juga masyarakat mendapatkan hasil serta bisa menambah lauk yang diolah untuk dirumah. Jadi banyak pekerjaan masyarakat yang merangkap ketika pendataan yakni sebagai nelayan dan sebagai petani. Jenis

lahan sawah yakni tanah sawah bercampur dengan sampah plastik akibat sering tergenang banjir dari luapan air Kali Wancir. Sedangkan masalah yang ada di lahan pekarangan yakni sampah yang menumpuk tinggi di lahan pekarangan karena petugas kebersihan terlalu lama tidak mengambil sampah yang ada di tong sampah menyebabkan aroma tidak sedap sehingga mengganggu indra penciuman. Bahkan sampah yang terlalu tinggi tumpukannya apabila ada angin kencang yang berhembus, sampah menjadi berserakan ke mana-mana. Sedangkan masalah yang ada di sungai yakni sungai sungai apabila musim kemarau berbau tidak sedap, banyak sampah baik berupa sampah organik maupun sampah anorganik. Sehingga Kali Wancir mengalami pendangkalan. Sedangkan ketika musim hujan tiba ketika air hujan menggerus tanah dan bebatuan dan masuk ke Kali Wancir menyebabkan kali meluap ke peukiman dan bahkan sampai menyebabkan tanggul sungai jebol.

Tindakan yang telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yakni, apabila di wilayah pemukiman melalui ketua RT 15 mengajak masyarakat untuk iuran tong sampah dan iuran pengambilan sampah. Tong sampah harga Rp 30.000 sedang perbulan uang yang ditarik untuk biaya pengambilan sampah per tong sampah yakni sejumlah Rp 15.000,- untuk dibebankan ke tiga rumah, jadi per rumah dibebankan biaya Rp 5.000,- perbulan dan di awal dibebankan biaya Rp 10.000 per rumah sebagai biaya membeli tong sampah. Apabila di wilayah sawah untuk mengatasi masalah yang ada belum ada tindakan yang dilakukan hingga sekarang. Sedangkan untuk mengatasi masalah yang ada di lahan pekarangan yakni tong sampah yang dulunya masih tong sampah diperbarui, tidak

menggunakan keranjang ikan lagi melainkan dengan keranjang karet dengan sistim iuran tiga rumah satu tong sampah. Sedangkan tindakan yang dilakukan di sungai untuk mengatasi masalah yang ada yakni dengan mengadakan kerja bakti membenahi tanggul yang rusak akibat diterjang air banjir dengan biaya swadaya masyarakat setempat, serta pada awal tahun 2017 pemerintah desa mengadakan pengerukan tanah sungai untuk mengurangi pendangkalan dengan di bego, akan tetapi kegiatan pengerukan tersebut tidak dilakukan di sepanjang sungai karena terhalang dengan banyak jembatan yang berdiri melintang di sungai, sedang jalan masuk bego tidak ada yang lain, karena wilayah penuh dengan bangunan rumah.

Harapan yang ingin diwujudkan kedepannya di lahan pemukiman yakni terwujudnya lingkungan yang bersih dan sehat di wilayah RT 15. Sedangkan harapan yang ingin terwujud di persawahan yakni tanah sawah bersih dari sampah plastik, sehingga hasil pertanian bisa maksimal. Sedangkan di lahan pekarangan harapan yang ingin dicapai yakni Tong sampah yang besar dapat menampung sampah lebih banyak dan petugas pengambil sampah diharapkan seminggu 2 sampai tiga kali melakukan pengambilan sampah agar tidak menumpuk terlalu lama. Sedangkan harapan di sungai kedepannya ingin air sungai bersih dari sampah sehingga ketika musim hujan air sungai tidak meluap ke pemukiman dan di persawahan.